



Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui Kompetensi Guru

Muhammad Kadafid Hamisi*

Institut Agama Islam (IAI) As-Siddiq Kie Raha

Sitasi APA:

Hamisi, M. K. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui Kompetensi Guru. *IQRA: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora, 1(1), 42-58.*

*Korespondensi: muhammadkadafid@iai-assiddiq.ac.id

Abstrak

Kompetensi pendidik maupun tenaga kependidikan harus memenuhi syarat yang ditentukan oleh perundang-undangan. Terutama pada tenaga pendidik atau Guru. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan adanya guru paud yang masih berijazah bukan lulusan fakultas keguruan dan SMA. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan diri pada persoalan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pendidik PAUD. Dengan demikian penelitian ini peneliti berikan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Kompetensi Guru Pendidikan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Kompetensi Guru Di Paud Al Iman Kota Ternate. Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan pada hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah Guru menjadi komponen penting dalam menciptakan mutu pembelajaran. dan guru yang berkualitas lahir dari perekrutan yang berkualitas. Dari hasil penelitian serta kesimpulan penelitian, maka saran dalam penelitian ini adalah untuk menciptakan sekolah yang berkualitas, maka perlu dilakukan perekrutan guru dengan didasarkan pada kualifikasi yang dipersyaratkan atau dengan standar yang ditetapkan.

Kata Kunci: *peran kepala sekolah, meningkatkan mutu pembelajaran, kompetensi guru*

Latar Belakang

Penyelenggaraan lembaga Paud dalam hal ini adalah kompetensi pendidik maupun tenaga kependidikan harus memenuhi syarat yang ditentukan oleh perundang-undangan. Terutama pada tenaga pendidik atau Guru. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan di Paud-Paud tidak hanya dipelosok daerah, bahkan diperkotaan seperti di Kota Ternate masih dapat ditemukan adanya guru paud yang berijazah Sarjana Pendidikan nonpaud, dan Sarjana nonpendidikan dimanfaatkan tenaganya sebagai tenaga pengajar. Yang lebih riskan lagi, dalam observasi tersebut ditemukan adanya tenaga pendidik yang berijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan praktek itu sudah berjalan lama. Hal ini banyak ditemui pada lembaga PAUD yang diselenggarakan oleh yayasan ataupun desa (Swasta). Kondisi ini sangat disayangkan apa lagi tenaga-tenaga pendidik (yang tidak memenuhi syarat) tersebut dipekerjakan dalam waktu yang lama. Fenomena seperti ini akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran yang nantinya juga mempengaruhi mutu lulusan.



Proses pembelajaran merupakan satu kegiatan yang tidaklah muda, membutuhkan satu pengetahuan khusus sebab pembelajaran adalah upaya menyampaikan informasi kepada peserta didik dan itu artinya pendidik haruslah memiliki kemampuan untuk menjabarkan tema ajar dan menguasai metode atau strategi pembelajaran agar informasi tema pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik pada peserta didik. Selain itu pendidik juga harus memiliki kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Tugas pendidik dalam konteks pembelajaran tidak sampai di situ, melainkan terdapat tugas akhir dari pembelajaran yakni penilaian. Dan dalam proses penilaian tersebut memiliki standar penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa dari rangkaian tugas guru dalam konteks pembelajaran memerlukan pengetahuan tersendiri. Dan pengetahuan tersebut hanya didapat melalui pendidikan dan pelatihan dalam bidang PAUD.

Temuan-temuan dari hasil penelitian pendahuluan yang dideskripsikan di atas, menggugah peneliti untuk melakukan eksplorasi yang mendalam, untuk itu dalam penelitian ini peneliti memfokuskan diri pada persoalan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pendidik PAUD. Dengan demikian penelitian ini peneliti berikan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Kompetensi Guru Pendidikan”. Penelitian ini berusaha untuk melihat satu fenomena yang dianggap memiliki penyimpangan atau masalah dan berusaha untuk mengungkapkannya. Dan fenomena yang peneliti temukan adalah tentang peran kepala sekolah dalam hal merekrut tenaga pendidik. Sebab dari hasil observasi pada penelitian pendahuluan peneliti temukan ada tenaga pendidik yang spesifikasinya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dan ini akan sangat berdampak pada mutu pembelajaran.

Landasan Teoretis

Pembahasan dalam kajian pustaka ini lebih diarahkan pada pembahasan yang berkaitan dengan rana atau domain-domain yang ada dalam judul penelitian ini. Domain tersebut adalah peran kepemimpinan kepala sekolah, mutu pembelajaran, dan kompetensi guru. Kajian pustaka sangatlah membantu penyelesaian penelitian, karena penyusunan kajian pustaka sebagai upaya mendukung analisis dalam penelitian. Selain itu domain-domain yang dimaksud dalam pembahasannya menggunakan teori-teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan domain-domain tersebut. teori yang dimaksud adalah perangkat pernyataan ilmiah dari berbagai penelitian terdahulu oleh para ilmuwan, dimana teori atau pernyataan ilmiah ini yang terintegrasi dalam kalimat-kalimat yang berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan, membedakan, meramalkan, serta mengontrol fenomena yang ada.

Peran Kepala Sekolah

Dengan dekradasinya nilai-nilai moralitas dewasa ini, pandangan mulai diarahkan pada pendidikan. dimana pendidikan dipandang sebagai wadah yang strategis dalam menyiapkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan dan teknologi. PAUD menjadi sorotan utama, Paud dipandang sebagai wadah alternatif yang paling starategis. Bertlian dengan hal ini, maka dalam pengelolaan Paud harulah secara professional.

Maju dan tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam hal ini Paud ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Ditangannyalah irama lembaga yang dipimpin ditentukan. Untuk mengetahui lebih dalam tentang peran kepemimpinan kepala sekolah, maka pembahasan berikut ini akan mengupasnya mulai dari pengertian kepala sekolah, pengangkatan kepala sekola, dan dilanjutkan dengan peran kepala sekolah.



Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui pengertian kepala sekolah, menurut Wahjosumidjo perlu untuk mengetahui dua kata yakni Kepala dan Sekolah.

Untuk mengetahui pengertian kepala sekolah, maka kita dapat memulai dengan mengkaji pengertian kepemimpinan. Sebab kepala sama dengan pemimpin.

Menurut Harold Koontz dan kawan-kawan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang itu tergerak dengan suka cita dan penuh semangat bekerja sehingga tujuan perusahaan tercapai. Selain itu menurut Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi mendefinisikan kepemimpinan yaitu.

- Kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi dengan memberikan contoh kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan.
- Kepemimpinan sebagai seni mempengaruhi dan mengarahkan pengikut untuk mencapai tujuan dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama.
- Kepemimpinan adalah kegiatan yang melibatkan pemimpin, pengikut dan situasi tertentu.

Dari definisi kepemimpinan di atas dapat ditarik satu kesimpulan yaitu terdapat satu kesamaan yakni pengikut. Dari sini jelas bahwa dikatakan pemimpin jika memiliki pengikut, begitu sebaliknya dikatakan pengikut jika memiliki pemimpin. Dari definisi ini jelas bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah juga didalamnya memiliki pengikut. Mengingat, sekolah adalah sebuah lembaga yang sistematis. Dikatakan sistematis sebab di dalam sekolah terdapat komponen-komponen yang satu dengan lainnya saling membutuhkan dan saling mendukung untuk tercapainya tujuan sekolah.

Menurut Kompri Kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. melalui kepemimpinan kepala sekolahlah segala kegiatan diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengangkatan Kepala Sekolah

Dalam pengangkatan kepala sekolah disetiap lembaga memiliki mekanisme yang berbeda. Mengingat penyelenggaraan pendidikan di negara kita berlangsung dengan dua model yakni pendidikan yang diselenggarakan oleh negara yang kemudian dikenal dengan Pendidikan Negeri dan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat atau yayasan yang kemudian dikenal dengan Pendidikan Swasta.

Pendidikan Swasta dalam pengangkatan kepala sekolahnya terkadang hanya melalui penunjukan dari yayasan yang menaungi sekolah. Lain halnya dengan pengangkatan kepala sekolah pada Pendidikan Negeri, dalam pengangkatan kepala sekolahnya dilakukan melalui seleksi yang ketat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Schermerhorn dalam Wahjosumidjo yang dikutip Muhammad Kadafid Hamisi bahwa kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk yaitu kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal. Kepemimpinan formal adalah kepemimpinan yang ditunjuk langsung atau dipilih melalui seleksi. Sedangkan pemimpin informal di isi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya yang dianggap mampu memecahkan persoalan yang ada dalam organisasi.



Sayangnya dalam perjalanan pengangkatan kepala sekolah yang dipraktekkan dewasa ini telah jauh dari apa yang diharapkan. Dimana dalam pengangkatan kepala sekolah ada campur tangan pemerintah daerah yang mengafiliasikan dengan politik. Bahasa sederhananya adalah untuk mendapatkan jabatan kepala sekolah, maka harus menjadi tim sukses calon kepala daerah tertentu.

a Alur pengangkatan kepala sekolah

Pengangkatan kepala sekolah baik pendidikan yang diselenggarakan pemerintah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat memiliki alur yang hampir mirip.

1) Sekolah Negeri

Pengusulan bakal calon kepala sekolah: Pengusulan bakal calon kepala sekolah, Seleksi bakal calon kepala sekolah, Pembekalan calon kepala sekolah.

Catatan: Pengusulan ini disampaikan pada Dinas Pendidikan baik Provinsi, Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya, Kepala sekolah dapat mengusulkan guru untuk menjadi calon kepala sekolah. Guru yang memenuhi syarat dapat pula mengajukan diri sebagai calon kepala sekolah.

Seleksi: Seleksi Administrasi dan Seleksi Substansi.

Catatan: Seleksi administrasi dilakukan oleh Dinas Pendidikan baik Provinsi, Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya, Kepala sekolah yang telah lolos seleksi substansi kemudian diusulkan oleh dinas prov, keb/kota kepada LPPKS (Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah). Hasil dari LPPKS disampaikan kepada Dinas Prov, Kab/Kota, Mendapatkan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah (STTP) yang kemudian ini dijadikan sebagai salah satu syarat dokumentasi pendaftaran kepala sekolah

Pengangkatan kepala sekolah: Kepala sekolah yang diangkat haruslah yang telah memiliki STTP dan Pengangkatan kepala sekolah dilakukan melalui Pejabat Pembina Kepegawaian.

2) Sekolah Swasta

Pengusulan bakal calon kepala sekolah: Pengusulan bakal calon kepala sekolah, Seleksi bakal calon kepala sekolah, Pembekalan calon kepala sekolah

Catatan: Pengusulan kepala sekolah dilakukan oleh pimpinan penyelenggara pendidikan swasta kepada dinas provinsi atau kabupaten kota yang sesuai dengan kewenangannya, Pembekalan dilakukan kepada kepala sekolah yang telah lolos dari tahapan seleksi ini berlaku untuk sekolah negeri atau swasta

Seleksi: Seleksi administrasi dan Seleksi substansi.

Catatan: Seleksi administrasi dilakukan oleh penyelenggara pendidikan (yayasan atau kelompok lainnya) dan hasilnya dilaporkan kepada Dinas Pendidikan baik Provinsi, Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya, Kepala sekolah yang telah lolos seleksi substansi kemudian diusulkan oleh pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat (yayasa) kepada LPPKS dengan tembusan kepada direktur jenderal pendidikan, Hasil dari LPPKS disampaikan kepada pendidikan yang diselenggarakan masyarakat (yayasan), Hasil dari LPPKS disampaikan kepada pendidikan yang diselenggarakan masyarakat (yayasan)



Pengangkatan kepala sekolah: (1). Pengangkatan Kepala Sekolah dilaksanakan oleh pejabat pembina kepegawaian atau pimpinan penyelenggara satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat sesuai dengan kewenangannya setelah mendapat rekomendasi dari pertimbangan pengangkatan Kepala Sekolah. (2). Pengangkatan kepala sekolah dilakukan melalui oleh pihak yayasan sebagai penyelenggara pendidikan yang telah mendapatkan rekomendasi dari tim pertimbangan pengangkatan kepala sekolah.

Kualifikasi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai sentral pergerakan semua unit disekolah. Staf, guru, peserta didik, dan orang tua menggantungkan harapan kepada kepala sekolah dalam kepemimpinannya. Untuk itu kepala sekolah sebagai sebuah jabatan tidak boleh diisi oleh orang-orang yang diangkat tidak didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Untuk itu jabatan kepala sekolah harus diisi oleh guru-guru yang telah memenuhi kualifikasi.

Kualifikasi atau persyaratan sebagai kepala sekolah terdiri dari:

- 1) Persyaratan Administrasi persyaratan ini berkenaan dengan:
 - Memiliki sertifikat pendidik
 - Untuk sekolah dasar dan menengah Pengalaman mengajar paling singkat 6 (enam) tahun, sedangkan untuk PAUD atau TK/TKLB memiliki pengalaman mengajar paling singkat 3 (tiga) tahun di TK/TKLB
 - Pengalaman bertugas yang relevan dengan fungsi sekolah paling singkat 2 (dua) tahun.
 - Berusia paling tinggi 55 (lima puluh lima) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai Kepala Sekolah.
- 2) Persyaratan Akademik
 - Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi paling rendah B.
 - Memiliki pangkat/golongan minimum Penata Muda Tingkat I, (III/b) bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada satuan atau program PAUD dan bagi non-PNS disetarakan dengan golongan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- 3) Persyaratan kepribadian
 - Sehat jasmani, rohani, dan bebas NAPZA berdasarkan surat keterangan dari rumah sakit Pemerintah.
 - tidak pernah dikenakan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - tidak sedang menjadi tersangka atau tidak pernah menjadi terpidana.

Peran Kepala Sekolah

Menurut R. Soekarto Indrafachrudin bahwa sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki keterampilan yang membantunya untuk menyelesaikan tugas. Menurutnya ada 5 keterampilan yaitu 1). Keterampilan memimpin, 2). Keterampilan menjalin hubungan kerja dengan sesama manusia, 3). Keterampilan menguasai kelompok, 4). Keterampilan mengelola administrasi personalia, 5). Keterampilan menilai. Sementara itu menurut Enco Mulyasa, kepala sekolah harus



mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervise, leader, innovator, dan motivator

Kepala sekolah sebagai edukator

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik adalah bagian dari pendidikan. Mendidik menurut Langeveld dalam Sukardjo adalah mempengaruhi dan membimbing anak dalam usahanya mencapai kedewasaan. Ahli lainnya yaitu Hoogveld mendidik adalah membantu anak supaya ia cukup cakap menyelenggarakan hidupnya. Dan mendidik menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kudrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sehubungan dengan pengertian pendidik dan mendidik di atas, maka tugas kepala sekolah sebagai pendidik adalah upaya kepala sekolah dalam mempengaruhi orang lain untuk mendapat ajarannya. Orang lain dalam konteks ini adalah mereka yang tergolong dalam warga sekolah seperti guru (fungsional), administrasi (struktural), dan para siswa. Menurut Iskandar sebagai pendidik dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, pendidikan dan pelatihan bagi para murid, tentunya dituntut memahami dan menguasai perilaku dirinya dan perilaku orang yang terkait dengan tugasnya, yaitu perilaku murid, siswa, atau mahasiswanya dengan segala aspeknya. Dari faktor-faktor di atas, maka kepala sekolah dalam memberikan pendidikan adalah sikap kepala sekolah yang mampu menampilkan kesan yang akan menjadikan tolak ukur atau teladan bagi warga sekolah. Karenanya itu kepala sekolah harus memberikan teladan yang baik terhadap mereka.

Kepala sekolah sebagai manajer

Fungsi lain dari kepala sekolah adalah sebagai manajer, dimana manajer merupakan sebuah proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan sebuah organisasi serta mendaya gunakan seluruh komponen yang ada dalam sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut George R Terry bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan pembimbing atau pengarah suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Ditambahkan juga bahwa manajemen adalah suatu kegiatan pengelolaan.

Kepala sekolah sebagai administrasi

Fungsi lain dari kepala sekolah adalah sebagai administrasi, dimana kepala sekolah memiliki hubungan yang erat terhadap aktivitas yang terkait dengan pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Menurut Ngalim purwanto bahwa kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, mengauasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsi sebagai administrasi pendidikan.

Kepala sekolah dalam menduduki fungsi sebagai administrasi adalah tidak jauh dari fungsi atau peran-peran administrasi pada umumnya. Dapat dikatakan bahwa kepala sekolah dalam fungsinya sebagai administrasi adalah kegiatan yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh



program sekolah. Kegiatan administrator adalah salah satu fungsi kepala sekolah dalam mengelola sekolah, fungsi ini sangat penting dalam keberlangsungan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola tugas-tugas operasionanya. Tugas-tugas operasional tersebut adalah sebagai berikut:

- a). Kemampuan dalam mengelola kurikulum, kegiatan ini berkaitan dengan penyusunan program pembelajaran, baik teori maupun praktek. Serta penyusunan kegiatan belajar siswa atau pesertadidik di perpustakaan.
- b). Kemampuan mengelola administrasi terkait dengan administrasi peserta didik, kegiatan ini erat hubungannya dengan data diri siswa atau latar belakang siswa.
- c). Kemampuan untuk mengelola administrasi personalian, yang berhubungan dengan data kelengkapan tenaga guru dan non guru seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan tenaga teknisi sekolah.
- d). Kemampuan dalam mengelola administrasi sarana dan prasarana, hal ini berkaitan dengan data kelengkapan gedung dan ruangan, alat mesin kantor, alat laboratorium dan lain-lainnya.
- e). Kemampuan mengelola administrasi keuangan.
- e). Kemampuan dalam mengelola administrasi kearsipan

Kapala sekolah sebagai supervisi

Tujuan utama pendidikan di sekolah adalah mewujudkan kegiatan belajar mengajar, sehingga seluruh aktifitas dalam sekolah berpusat pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Hal ini sangat erat kaitannya dengan fungsi lain dari kepala sekolah yaitu sebagai supervisi. Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga harus bertindak sebagai supervisi atau pengontrol terhadap tenaga pendidikan. Kepala sekolah yang berfungsi sebagai supervisi memiliki keuntungan sendiri dimana kepala sekolah dengan mengsupervisi para tenaga pendidikan, akan mendapatkan informasi terbaru terkait dengan proses belajar-mengajar dan permasalahan sekolah lainnya. Supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas belajar melalui pembelajaran yang efektif.

Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah merupakan penentu irama sekolah. Sebagai kepala sekolah dengan otoritas tertinggi dan memiliki tanggung jawab besar untuk memajukan sekolah, maka tugas kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah. Menurut wahjosumidjo dalam Mulayasa mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Mutu Pembelajaran

Pembelajaran merupakan intisari dari pendidikan di sekolah. Pembelajaran berhubungan dengan proses interaksi antara peserta didik dan guru. Yang lebih luas lagi terjadinya pentransferan ilmu pengetahuan dari guru ke pesertadidik. Untuk itu pembelajaran haruslah bermutu menurut Husaini yang dimaksud dengan mutu adalah produk atau jasa yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dan yang memberikan kepuasan pada pelanggan. Sedangkan menurut Edwar Sallis mutu adalah satu hal yang membedakan yang baik dan yang sebaliknya. Ditambahkannya berdasarkan pada fakta di atas, maka mutu dalam pendidikan merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Dengan demikian mutu menjadi masalah pokok yang akan



menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin ketat ini.

Dari pengertian yang didefinisikan di atas jelas bahwa mutu pembelajaran menjadi penting, sebab pembelajaran yang berkualitas akan berpengaruh besar pada pencapaian pembelajaran dan juga samapai pada mutu lulusan. Mutu pembelajaran dapat dicapai bila mana pendidik dapat menyiapkan dengan baik hal-hal dibawah ini:

a). Penguasaan materi/tema, b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran baik mingguan maupun harian, c). Evaluasi, d). Penilaian.

Kompetensi Guru

Peran guru tak dapat digantikan oleh siapapun bahkan oleh robot berteknologi tinggi sekalipun, sebab tugas guru tidak saja soal penyampaian informasi pengetahuan, melainkan soal mendidik dan mendidik adalah soal emosi, soal hati. Dan itu yang tidak dimiliki oleh robot yang berteknologi tinggi sekalipun.

Guru merupakan jabatan atau pekerjaan profesional, hal ini seperti yang diamanahkan dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat 2 “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”

Guru Paud juga diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 24 ayat 1 “Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan”.

Berdasarkan undang-undang dan peraturan menteri di atas menunjukkan bahwa guru tidak dapat dijabat oleh orang yang tidak melalui pertimbangan tertentu. Semua orang bisa mendidik tapi tidak semua orang bisa menjadi pendidik. Untuk menjadi pendidik harus memiliki kualifikasi tertentu. Terutama pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kualifikasi atau syarat guru pada PAUD adalah sebagai berikut:

- 1) Berijazah minimal Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi.
- 2) Memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

Sampai hari ini masih dengan mudah ditemukan dalam penyelenggaraan lembaga Paud ada guru-guru yang belum sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan seperti Undang-undang atau peraturan menteri di atas. Fenomena seperti ini akan sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Menurut Umi Arso dan Imam Gojali bahwa kompetensi guru dalam mengajar mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Ditambahkannya guru yang berkompetensi baik dalam mengajar, maka prestasi siswa diharapkan akan baik juga. Dan begitu pula sebaliknya.



Penjelasan Umi Arso menunjukkan bahwa guru pada jenjang apa saja harus memiliki kompetensi. Terutama pada guru Paud, kompetensi guru paud diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik berkenaan dengan Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Kompetensi professional berkenaan dengan kualifikasi akademik.
- 3) Kompetensi sosial. Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin, kompetensi ini berkaitan dengan sikap dan cara dalam berkomunikasi, guru harus beradaptasi dengan dengan lingkungan dimana guru berada dengan memperhatikan kondisi sosial kebudayaan.
- 4) Kompetensi kepribadian. Kompetensi ini berkenaan dengan kepribadian seorang guru. Menurut H. Martinis Yamin dan Maisah terdapat 9 kepribadian yang dimiliki guru yaitu:

a). Mantap dan stabil hal ini berkenaan dengan norma-norma baik norma hukum dan sosial. a). Dewasa berkenaan dengan kemandirian dalam bertindak. b). Arif berkenaan dengan pemanfaatan peserta didik, sekolah maupun masyarakat. c). Akhlak mulia, berwibawah, menjadi teladan, dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian yang sedang peneliti garap ini, menggunakan metode kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Hal ini seperti yang diutarakan Bogdan dan Taylor dalam Maleong yang mendefinisikan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dari uraian di atas dapat ditarik satu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya menggali makna dibalik suatu peristiwa/objek dengan mendeskripsikan hasil pemaknaannya tersebut tanpa memanipulasi peristiwa/objek/latar penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

- 1) Tempat Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan di Paud Al Iman Kota Ternate.
- 2) Waktu Penelitian: Tahun 2021

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen atau alat penelitian. Seperti yang dikatakan Lexi Maleong bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini mengingat bahwa hanya manusia sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek penelitian yang lainnya. Selain peneliti sendiri yang menjadi instrument, terdapat alat pengukur yang dapat digunakan dalam penelitian ini seperti wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, dan foto.

Sumber Data

Data merupakan seperangkat informasi atau keterangan. Data yang dikumpulkan masih dalam bentuk bahan baku. Karena data masih dalam bentuk bahan baku, maka perlu untuk di olah agar menjadi bahan pemecah masalah penelitian atau menjawab permasalahan penelitian. Pada



dasarnya data terbagi atas dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Keduanya dijelaskan sebagai berikut

Secara umum data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder.

1) Data Primer (primary data)

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari informasi di lapangan melalui wawancara dan observasi. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh lewat wawancara dengan kepala sekolah, dan guru-guru.

2) Data Sekunder (secondary data)

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan seperti dokumen dan sebagainya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan surat-surat resmi, buku, karya tulis, arsip. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini antara lain historis lembaga, izin pendirian pendidikan anak usia dini, struktur organisasi, visi misi, tujuan lembaga, buku inventaris, laporan perkembangan anak, penilaian harian, kegiatan ekstrakurikuler, program tambahan, tata tertib, metode pembelajaran, penanggung jawab, guru, karyawan, kurikulum, RRP, RKH.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari subjek dan informan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat diantaranya:

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan serta perasaan. Sesuai dengan fokus, pertanyaan, tujuan, dan kegunaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik observasi (pengamatan) yaitu observasi biasa dan observasi terlibat.

a) Observasi (Pengamatan) biasa

Observasi atau pengamatan biasa, merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang memberikan peneliti batasan berupa peneliti tidak bisa atau tidak diperbolehkan terlibat langsung baik hubungan emosional orang yang menjadi sasaran penelitian. Teknik ini sering dipergunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang diperlukan serta yang berkenaan dengan masalah-masalah yang terwujud dari sesuatu peristiwa atau gejala-gejala. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan (Observasi) tanpa melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran atau lainnya. Dari hasil observasi ini peneliti jadikan sebagai data yang akan membandingkan dengan data lainnya dengan teknik lainnya dalam penelitian ini.

b) Teknik Pengamatan Terlibat

Pada pengamatan terlibat ini, dituntut peneliti melibatkan diri langsung dalam latar penelitian. Hal ini dimaksud, agar data atau informasi yang didapat adalah informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Dengan melibatkan diri langsung peneliti bisa mendapat informasi yang tidak terlihat atau tersembunyi. Observasi atau pengamatan langsung ini melibatkan peneliti pada Peran Kepala



Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Kompetensi Guru Pada Paud Al-Iman, Kelurahan Jati, Kota Ternate sebagai tempat penelitian untuk dapat melihat Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Dalam teknik pengumpulan data dengan teknik observasi atau pengamatan telibat ini, peneliti bisa saja berada dalam tingkat keterlibatan langsung dengan orang atau sumber yang diteliti. Keterlibatan peneliti tergantung keadaan lapangan dan data yang dibutuhkan. Hal ini menuntut melibatkan tingkat keterlibatan peneliti sampai pada rapat kepala sekolah dengan dewan guru. Namun pelibatan peniliti juga perlu mempertimbangkan posisi peneliti dan orang atau objek peneliti sehingga peneliti tidak melupakan posisinya sebagai peneliti.

Tenik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara untuk menjaring data. Analisis data penelitian kualitatif sangat berbeda dengan analisis data pada penelitian kuantitatif. Analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan angka-angka seperti halnya pada data kuantitatif.

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Yang mana teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono adalah aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifvitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah dalam analisis data dapat ditunjukkan pada gambar berikut.

1. Data reduksi (reduction)

Dari lokasi penelitian data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan rinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (malalui proses penyetingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilih dan disederhanakan, data yang tidak perlu akan disortir agar memberi kemudaha dalam penempilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian data (display)

Penyajian data dimaksud agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus –menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, penelitian berusaha untuk menganalisis data mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari katagori-katagori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kasimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat grouded.



Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti. Analisis data merupakan suatu kegiatan yang logis, data kualitatif berupa pandangan-pandangan tertentu terhadap fenomena yang terjadi dalam kebijakan pendidikan. Selanjutnya, teknik analisis data disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian. Data tersebut ditranskrip, pengkodean dan kataghorisiserta analisis antara kasus dan interpretasi. Transip kata-kata perlu dilakukan untuk menyajikan data yang dapat menangkap detail-detail wawancara. Strauss dan Corbin menjelaskan bahwa pengkodean dilakukan untuk mengelompokan data dalam katagori yang memfasilitasi perbandingan antara katagori dan penyusunan konteks teoritis.

Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan pengecekan.

1) Meningkatkan ketekunan

Berkaitan dengan melakukan sebuah pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, maka dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data untuk meningkatkan ketekunan peleneliti melakukan hal tersebut dengan mengecek kembali data-data yang terkumpul, sehingga peneliti dapat menilai data mana yang benar dan yang salah. Dengan ini peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang fenomena yang sedang diamatai.

2) Triangulasi

Menurut Maleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluat data itu untuk keperluan pengecekan balik atau sebagai pembanding terhadap data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan sumber data misalnya data observasi dapat dibandingkan dengan data wawancara, atau bisa pula membandingkan dengan data dokumentai.

3) Pengecekan

Ini juga dikenal dengan member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh dari pemberi data. Pengecekan ini bertujuan untuk sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pembahasan

Deskripsi Lokasi Penelitian

Profil Sekolah

Sekolah tempat penelitian berlangsung bernama Paud Al Iman Kelurahan sekolah ini tepat berdiri diatas bangunan milik sendiri dan beralamatkan di Kelurahan Jati Kecil Kota Ternate Tengah. Luas wilayah sekolah ini $\pm 17 \times 10$ M². Waktu pembelajaran dimulai 7:30 dan berlangsung selama seminggu (6 Hari). Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, Paud Al Iman berpedoman pada Visi dan Misi, serta Tujuan.



Visi:

Mempersiapkan Generasi Insan Yang Cerdas, Etika, Rajin, Inovatis, serta Mewujudkan Peserta Didik Yang Hebat "handal, Empati, Berakhlak Mulia Terampil

Misi:

- Menyelenggarakan kegiatan belajar yang terintegrasi Antara imtag dan iptek dan permainan (bermain)
- Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
- Membangkitkan rasa ingin tahu anak memotivasi anak Memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru melalui kegiatan yang menarik

Paud Al Iman memiliki dua kelas dengan jumlah siswa kelas B 19 orang, 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pembelajaran menggunakan Kurikulum Tahun 13 (K13). Sekolah ini didirikan tepatnya pada tanggal 8 Oktober 2013 dengan 3 orang guru diantaranya dalah sebagai berikut: Zulaiha Madjo. S.Pd selaku Kepala Sekolah, Habiba Saraman. A. Ma.Pd (guru), Faradila Irianto (guru)

Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis Data

Data atau infor masi menjadi penting dalam setiap riset atau penelitian. Dengan data peneliti dapat menjelaskan fenomena yang diteliti. Dengan data pula peneliti dapat menjawab pertanyaan atau permasalahan penelitian. Untuk itu dalam menganalisis data perlu ada penjarangan data. Penjarangan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari data yang terkumpul kemudiand dilakukan analisis data dengan pendekatan Miles dan Humberman. Dari pengembangan data tersebut, maka ditemukan beberapa temuan yaitu Pengrekrutan Guru dan Kompetensi Guru. Temuan-temuan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

(1) Pengrekrutan Guru

Guru merupakan kompenen penting dalam lembaga pendidikan mengingat guru merupakan komponen yang paling dekat denga peserta didik. Selain itu guru adalah orang yang menyelenggarakan pembelajaran dan pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Berkualitas dan tidaknya pembelajaran ditentukan oleh guru. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, maka diperlukan pula guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi akademik yang linier dengan jenjang pendidikan itu sendiri. Di Paud soal guru telah di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 25 tentang Kualifikasi Akademik Guru Paud. Bahwa kualifikasi akademik Guru Paud memiliki ijasa paling rendah deploma IV atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini.

Pengrekrutan Guru berkaitan dengan tugas kepala sekolah, untuk itu kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kompetensi guru yang di rekrut. Hal ini tidak terlepas dari status sekolah itu sendiri. Dimana status sekolah Al Iman adalah sekolah yang dikelolah oleh masyarakat atau lebih dikenal dengan sekolah swasta.



Fakta yang ditunjukkan di lapangan bahwa masih dengan mudah kita temukan guru yang berkualifikasi akademik Diploma dua atau D2 Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak dan Sekolah Menengah Atas. Selain itu ada pula yang berijazah Sarjana tapi bukan Paud melainkan Bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Hal ini juga terjadi di Paud Al Iman dimana, Paud Al Iman masih memiliki Guru yang tidak sesuai dengan Kualifikasi Akademik yang dipersyaratkan di Perundang-undangan yang berlaku.

(2) Kompetensi Guru

Kompetensi guru menjadi penting untuk dibahas mengingat Paud adalah lembaga pendidikan prasekolah yang berperan penting dalam perkembangan potensi anak. usia ini adalah usia tepat untuk mengisi dan membentuk pengetahuan dan kepribadian anak. Untuk itu Paud membutuhkan tenaga pendidik yang memang benar-benar paham tentang tugas dan fungsinya.

Dengan demikian dibutuhkan guru yang berkompentensi dalam bidang ini. namun fakta dilapangan menunjukan seperti yang telah diseinggung pada pembahasan sebelumnya bahwa kompensi guru di Paud Al Iman masi Jauh dari kualifikasi yang dipersyaraktkan. Sehingga terlihat pendirian dan pengelolaan Paud ini seperti dipaksakan sebab yang akan menjadi korbannya adalah peserta didik karena perkembangan ponsi anak tidak optimal seperti yang diharapkan, padahal kita tau bersama bahwa paud adalah pendidikan dengan jenjang yang paling rendah namun Paud menentukan perjalanan generasi bangsa ini. hal ini seperti yang disampaikan oleh Nanang Martono dalam karyanya Sekolah Bukan Penjara bahwa Paud adalah ujung tombak masa depan generasi bangsa ini.

2. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini akan mengurai hal-hal yang berkaitan dengan temuan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Peran Kepala Sekolah Dalam Pengrekrutan Tenaga Pendidik

Kepala sekolah merupakan komponen yang berperan penting, maju dan tidaknya sekolah ditentukan oleh kepala sekolah. banyak orang menyebut bahwa sekolah yang berkualitas adalah kepala sekolah yang berkualitas pula.

Dalam konteks pengrekrutan guru juga didalamnya adalah tanggungjawab kepala sekolah. Apa lagi pada sekolah swasta seperti Al Iman ini, pengrekrutan semuanya diatur oleh kepala sekolah. Pengrekrutan dilakukan tidak menggunakan seleksi melainkan dengan mengajak oaring yang dianggap bisa menjadi guru atau ada yang pernah menjadi guru Paud namun tidak lagi mengajar. Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Faradilah Irianto (wawancara 23 Agustus 2021) bahwa:

“ Di sekolah ini terdapat guru yang masih berijazah SMA termasuk saya. Dalam pengrekrutan saya hanya diajak tidak melalui satu seleksi penerimaan tenaga pendidik”

Hal ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah Zulaiha Madjo. S.Pd (wawancara 26 Agustus 2021) bahwa:

“Bahwa pengrekrutan yang dilakukan memang tidak melalui satu seleksi, hal ini dilakukan karena kondisi sumber daya manusia yang terbatas”



Dari uraian di atas dapat ditarik satu kesimpulan bahwa perekrutan memang dilakukan kepala sekolah, namun tidak melalui satu seleksi perekrutan. Selain itu kesediaan sumber daya manusia Paud yang memang terbatas. Rata-rata guru Paud di Kota Ternate masih berijazah Deploma dua PGTK.

Hal ini menunjukkan bahwa menjamurnya paud tidak diikuti dengan kesiapan sumber daya manusia paud itu sendiri. Ini yang memberikan pengaruh terhadap perekrutan itu sendiri.

b) Pentingnya Kompetensi Guru

Pembelajaran yang bermutu dapat hadir dari pendidik yang berkualitas. Dengan demikian jelas bahwa kompetensi guru memberikan pengaruh yang besar terhadap kualitas pembelajaran itu sendiri. Menjadi guru bukan hanya soal menyampaikan materi semata, akan tetapi guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas sebab pembelajaran harus mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik. Untuk itu guru harus mampu menyusun Rencana pembelajaran yang di Paud dikenal dengan RPPM atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan RPPH atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

Menyadari minimnya kompetensi guru yang dimiliki serta tuntutan untuk pemuktahiran pembelajaran apa lagi di era pandemic seperti saat ini, maka perlu untuk melakukan terobosan lain yang dapat mengimbangi minimnya kompetensi guru di Paud Al Iman. Untuk itu kepala sekolah selalu memberikan kesempatan mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Webinar (Web Seminar) dan pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran baik yang diadakan oleh dinas pendidikan Kota atau lainnya. Serah dengan hal ini kepala sekolah juga menjelaskan bahwa:

“Guru-guru di Paud AL Iman, saya selalu libatkan dalam kegiatan-kegiatan berupa seminar yang dilakukan oleh dinas pendidikan Kota maupun Webinar yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan. Kegiatan-kegiatan yang selalu yang di ikuti adalah yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran. Kegiatan ini harus di ikuti sebab ini penting bagi mereka sebab mereka masih kurang dalam hal ini”

Hal ini dilakukan karena kepala sekolah menyadari bahwa pentingnya kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Guru yang berkualitas akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas serta lulusan yang berkualitas pula.

c) Apa kendala dalam perekrutan tenaga pendidik

Paud terus menjamur sampai ke desa-desa seiring dengan diterbitkannya Undang-Undang Desa yang mengamanatkan desa untuk pengadaan, pembangunan, pengembangan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan sosial dasar, dan salah satunya adalah PAUD. Menjamurnya paud, sayangnya tidak diimbangi dengan Sumber daya manusia pendidikan, sehingga perekrutan tenaga guru juga tidak didasarkan pada kualifikasi seperti yang dipersyaratkan pada perundang-undangan.

Salah satu kendala dalam perekrutan adalah minimnya sumber daya manusia Paud. Hal ini diperparah dengan peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang standar guru paud yang mana standar guru paud sekurang-kurangnya adalah Deploma IV atau Serjana pada pendidikan anak usia dini. sementara sumber daya manusia paud terbatas dan hanya



berkualifikasi akademik Deploma Dua. Untuk yang berijazah Sarjana bidang Paud sampai hari ini masih sangat langka. Hal ini juga diakui oleh kepala sekolah bahwa:

“Kendala dalam pengrekrutan tenaga pendidik yang berijazah sarjana paud juga kami alami, ini disebabkan oleh kurangnya guru paud yang sarjana paud. Paling-paling yang dapat direkrut untuk mengajar di Al Iman adalah guru-guru yang berijazah Deploma Dua (D2)” kepala sekolah (wawancara 25 Agustus 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

- 1) Mutu pembelajaran merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Sebab sekolah yang berkualitas lahir dari kepala sekolah yang berkualitas pula.
- 2) Guru menjadi komponen penting dalam menciptakan mutu pembelajaran. Danguro yang berkualitas lahir dari pengrekrutan yang berkualitas.
- 3) Pengrekrutan guru adalah tanggungjawab kepala sekolah.

Dari hasil penelitian serta kesimpulan penelitian, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menciptakan sekolah yang berkualitas, maka perlu dilakukan pengrekrutan guru dengan didasarkan pada kualifikasi yang dipersyaratkan atau dengan standar yang ditetapkan, dan (2), perlu adanya peningkatan kualifikasi akademik guru.

Daftar Pustaka

- Arso Umi dan Gojali Imam (2010). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Barnawi dan Arifin Mohammad (2012). *Etika dan Profesi Keguruan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamisi Kadafid Muhammad (2016). *Gaya Kepemimpinan Situasional di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Ternate, Maluku Utara. Tahun Ajaran 2013-2014*. Tesis Uhamkah. Jakarta.
- Indrafachrudin Soekarto R. (2006). *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Iskandar (2009). *Psikologi Pendidikan, Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kompri (2015). *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar
- Koontz Harold dkk (1990). *Manajemen, Edisi Terjemahan*, Jakarta: Erlangga.
- Maleong J Lexy (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Mulyasa E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandun: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa Enco (2009). *Menjadi Kepala Sekoah Yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto Ngalm (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Ramaja Rosdakarya
- Rivai Vaihtzal dan Mulyadi Deddy (2009). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Wali Pres



- Sallis Edwar (2010). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Peran Strategi Pendidikan Di Era Globalisasi Modern*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Strauss Anselm & Corbin Juliet (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik Teorisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiono (2010). *Metode Penelitian Kialitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardjo M & Komarudin Ukim (2010). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Terry R George Dan Leslie W Rue (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Husain (2011). *Manajemen. Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahjosumidjo (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yamin Martinis H. dan Maisah (2010). *Standarnisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press